

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BINAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER SATU TAHUN 2016/2017 DI SMP NEGERI 14 MATARAM

Oleh
H. Abdul Hanan,
Wakil Kepala SMP Negeri 14 Mataram

Abstrak: Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Binaan dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaan SMP Negeri 14 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi waka sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi wakil kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi waka Sekolah rata-rata (3,00), observasi guru rata-rata (2,80) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (73,03). Pada siklus II observasi wakil kepala Sekolah rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,00) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (84,46) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar wakil kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran/bidang study agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : *Supervisi akademis – kompetensi guru*

PENDAHULUAN

Kriteria komponen kompetensi wakil Kepala sekolah meliputi 5 (lima) aspek yaitu; kepribadian dan sosial, kepemimpinan pengembangan sekolah/madrasah, kewirausahaan, dan bidang tugas wakil kepala sekolah. Dari ke lima kompetensi yang dimiliki oleh wakil Kepala sekolah memiliki permasalahan yang berbeda tergantung tingkat kondusifitas sekolah/madrasah dan permasalahan krusial yang harus segera mendapatkan penanganan secara serius. Secara umum permasalahan yang sering dihadapi oleh para wakil Kepala sekolah adalah tugas wakil Kepala sekolah di bidang akademik yang meliputi; 1) mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, 2) memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, 3) menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, **4) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat**, dan 5) menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi

akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari kelima bidang tugas wakil Kepala sekolah (wakil kepalasek) dibidang akademik ini ada satu aspek yang perlu segera di tindaklanjuti karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik, yaitu **“melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat”**. Bentuk supervisi akademik ada 2 (dua) jenis yaitu supervisi administrasi/perangkat pembelajaran dan supervisi pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya bagi guru yang menjadi binaan wakil kepalasek selaku peneliti.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 14 Mataram, ada 5 (lima) guru binaan akademik peneliti masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya antara lain; 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan/pembinaan dari wakil kepala SMP

Negeri 14 Mataram strategi dalam proses pembelajaran, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang strategi pembelajaran, 3) kegiatan MGMP guru mata pelajaran/guru binaan wakil kepala sekolah kurang dioptimalkan, dan 4) kepedulian guru binaan masih rendah dan kurang berupaya secara individual dalam upaya meningkatkan kompetensinya khusus penerapan strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh wakil kepala SMP Negeri 14 Mataram upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Diantara beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan Bimbingan tata cara mengajar yang memfokuskan pada pembelajaran peserta didik aktif dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat dilakukan di kelas senyatanya dan sesuai dengan kondisi riil peserta didik di SMP Negeri 14 Mataram. Keunggulan bimbingan yang terfokus pada tata cara mengajar dengan penerapan strategi yang mengarah pada peserta didik aktif ini antara lain: 1) mampu merubah mindset guru dalam proses pembelajaran, 2) bimbingan bisa terfokus pada permasalahan mendasar yang harus segera mendapat solusi, 3) pelaksanaan bimbingan melalui kegiatan terfokus khusus 5 (lima) guru binaan lebih efektif dan mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan yaitu terlaksananya proses pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif, 4) hasil bimbingan yang sudah dianggap baik dan benar dapat ditularkan kepada guru mata pelajaran lain dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif dengan strategi yang tepat sasaran, maka diperlukan suatu penelitian yaitu penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi wakil Kepala SMP Negeri 14 Mataram dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun 2016/2017 Di SMP Negeri 14 Mataram".

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu tugas wakil kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap wakil kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan wakil kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Wakil kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987)

Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas wakil kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar wakil kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka wakil kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program

supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu: (1) meningkat rasa ingin tahunya, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Teknik-Teknik Akademik

Satu di antara tugas wakil kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Wakil kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961). Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi

Supervisi

kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 5 (lima) guru binaan SMP Negeri 14 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

PROSEDUR PENELITIAN

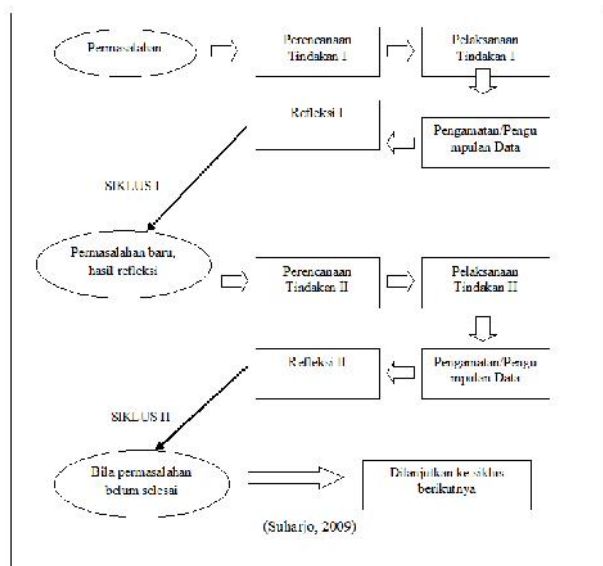
- c. Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
d. Dampak yang diharapkan: meningkatkan kompetensi guru binaan wakil kepala SMP Negeri 14 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Perencanaan Tindakan

- Wakil kepala sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 5 (lima) guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Wakil kepala sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP

Skenario Supervisi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi Wakil kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer, 2) Instrumen pengamatan/observasi guru

selama kegiatan pendampingan berupa penjelasan teknik dilakukan oleh wakil kepala sekolah (mentor) sekaligus sebagai peneliti, 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 5 (lima) guru binaan selama proses pendampingan pada kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi tentang supervisi akademik
- Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
- Menyusun instrumen observasi wakil kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

c) Kegiatan pendampingan

- Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
- Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
- Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual

d) Kegiatan supervisi akademik : Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

- Mengamati aktifitas guru selama pendampingan
- Mengamati guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)

- Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

- Hasil observasi wakil kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
- Prosentase ketercapaian $\geq 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata ≥ 80 (Kategori Baik)

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi wakil kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Wakil kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,00, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 2,80, dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,03.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas

data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi wakil kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Wakil kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00, dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,46.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi wakil kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyusun materi tentang supervisi akademik, instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, menentukan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas, menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas. Semua kegiatan yang dilakukan mengalami beberapa kendala. tetapi setelah

peneliti berkonsultasi dan meminta petunjuk dari pembimbing, kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, yaitu dari hari senin sampai kamis tanggal 5 September sampai 8 September 2016.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi wakil kepala sekolah oleh pengawas selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh wakil kepala sekolah/peneliti (3,00) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke lima guru binaan memperoleh rata-rata (2,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif). Nilai rata-rata kelima guru pada siklus I adalah (73,03) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 0%, sehingga tindakan pada siklus ke II perlu ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Wakil kepala sekolah (3,00), Hasil Observasi Guru (2,80), Hasil Supervisi Akademik (73,03).

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada

siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan wakil kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh wakil kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Wakil kepala sekolah (4,10), dan Hasil Observasi Guru (4,00). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (84,46/kategori B) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi wakil kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Wakil kepala sekolah	≥ 4,00	3,00	4,10	1,1	Berhasil
2.	Observasi Guru	≥ 4,00	2,80	4,00	1,2	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	≥ 80,00	73,03	84,46	11,43	Berhasil

Data 5.1. Hasil Akhir

- Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru binaan Wakil kepala SMP Negeri 14 Mataram Semester Satu Tahun 2016/2017 dan Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Wakil kepala sekolah Sejawat : Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru : Disarankan kepada semua guru bidang studi/mata pelajaran di SMP Negeri 14 Mataram agar senantiasa: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. alauddin, 2015. *Supervisi Akademik Wakil kepala sekolah*. dalam https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 2 September 2016. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahaya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Wakil kepala sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute